

Dalil-dalil Pendukung Wilayatul Fakih

<"xml encoding="UTF-8">

Dalil-dalil Pendukung Wilayatul Fakih

Meskipun banyak ahli Fikih yang berkompeten didalamnya sudah menjelaskan dalil-dalil seputar wilayatul fakih[1], kami (Ayatullah Ibrahim Amini) juga ingin memberikan andil untuk membuktikan keabsahan wilayatul Fakih dalam pandangan ilmu Fikih, berikut adalah beberapa :hadis yang mendukung dan menjadi dasar pemikiran kami

قال رسول الله صلى الله عليه و آله و سلم: اللهم ارحم خلفائي قيل يا رسول الله و من خلفائك قال الذين يأتون من بعدي و يرثون عنى حديثي و سنتي[2]

Nabi Saw berkata, "Allahummarham khulafai, Ya Allah rahmatillah khalifah-khalifahku, (sahabat pun) bertanya wahai rasulallah siapakah khalifah-khalifahmu itu, berkata Nabi, ".mereka orang orang yang datang setelahku dan meriwayatkan hadis dan sunahku

Makna dari khilafah sangat jelas dan masyhur dikalangan umat islam, karena penerus da'wah beliau adalah orang yang bertanggungjawab penuh atas tanggungjawab politik dan kepemimpinan (sebagaimana yang beliau panggul sebelumnya). Jadi arti dari khalifah dalam riwayat ini adalah ulama yang menjadi khalifah Nabi dan memanggul wilayah kepemimpinan serta pemerintahan sebagai ciri khas dari Nabi juga melekat pada ulama. Lengkap dalam keilmuan dan bertanggungjawab secara penuh atas urusan umat Islam

Ulama mendapat warisan bukan semata-mata berupa ilmu semata tapi juga berupa tanggungjawab kepemimpinan dan pemerintahan, tentu juga menguasai ilmu-ilmu Islam secara paripurna. Sehingga bisa menjalankan ajaran Islam sebagaimana Nabi Muhammad .Saw pada masa beliau masih hidup

قال رسول الله(ص) العلماء ورثه الانبياء [3]

و من سلك طريقا يطلب فيه علما ".Nabi berkata, "Ulama adalah pewaris para Nabi ".Dan barangsiapa mengharapkan jalan (shirathal mustaqim) maka mintalah dari ulama"

قال على عليه السلام: «العلماء حكام على الناس»[4]

Imam Ali AS berkata, "Ulama adalah hakim atas umat manusia", ma'na hakim disini sangat jelas dan merupakan dalil tegas atas wilayatul fakih, dalam hal ini tidak ada sedikitpun keraguan

قال على عليه السلام: الواجب في حكم الله و حكم الاسلام على المسلمين ان لا يعلموا عملا ولا يقدموا يدا ولا رجلا قبل ان يختاروا الانفسهم اماما عفيفا و رعا عارفا بالقضاء و السنن يجي فئيهم و يقيم حجتهم و جمعتهم و يحبى صدقاتهم.

Imam Ali AS berkata: "Wajib bagi umat islam sebelum menetapkan hukum islam atas umat islam, sebelum melakukan segala perbuatan, sebelum melakukan segala sesuatu, kecuali sudah ditetapkan seorang rahbar (pemimpin) yang bersih, bertakwa, arif, menguasai ilmu hukum (Quran) serta sunah Nabi Saw, sehingga harta umat bisa dikumpulkan, haji dan salat [jumat bisa dilaksanakan, sodakoh dikumpulkan]." [5]

Sebelum semua hal yang berhubungan erat dengan kepentingan masyarakat secara umum, menguasai hajat hidup orang banyak maka harus ada ulama yang memenuhi syarat yang menjadi pemimpin dan mengelolanya. Sosok yang tidak mungkin melakukan tindak kriminal, korupsi, kolusi atau nepotisme

قال الحسين عليه السلام: مجاري الامور بيد العلماء بالله الامناء على حلاله و حرامه

Imam Husain AS berkata, "Urusan umum masyarakat harus ditangani seorang ulama yang mana ilmunya bersumber dari wahyu yang terpercaya dan mengetahui kehalalan dan [keharamannya]. "[6]

قال الصادق عليه السلام: ينظر ان من كان منكم ممن قد روی حديثنا و نظر في حلالنا و حرامنا و عرف احكامنا فليرضوا به حكما فاني قد جعلته عليكم حاكما.

Imam Shadiq berkata, "Perhatikanlah, sungguh jika ada ulama diantara ulama yang meriwayatkan hadis kami, pemilik pendapat dalam halal dan haram, mengetahui hukum-hukum kami, para hukama juga rido kepadanya, maka aku tetapkan dia sebagai seorang hakim (bagi "[kalian)][7]

Ini adalah sebuah parameter yang diberikan Imam shadiq As yang sangat tepat bagi umat,

ketika Imam Zaman belum zhuhur ditengah-tengah kita, masih dalam kondisi ghaibah kubro. Selain itu ulama ini juga ditetapkan oleh Imam Ma'sum Alaihmu salam. Jadi ulama ini menjadi .wakil dari Imam Ma'sum alaihi salam

قال الامام موسى بن جعفر عليهما السلام : لأن المؤمنين الفقهاء حصون الاسلام كحصن سور المدينة لها
Imam Shadiq AS berkata, "Mukmin yang faqih bagi muslim bagaikan tembok yang menjaga [kota dari pencuri, menjaga islam dari para musuh.]"^[8]

Permisalan sebagai tembok sebuah kota dalam kalimat imam ini jelas bukan berma'na dari sisi ilmu hukum islam semata, tapi lebih dari itu adalah dikukuhkannya sebuah kekuatan politik pemerintahan serta penyelenggaraan hukum-hukum islam(secara nyata), jadi menjaga umat Islam berdasarkan keadilan serta mengatur umat Islam dalam berbagai permasalahan yang .lain, dimana hal ini terejawantahkan dalam konsep wilayatul fakih untuk konteks masa kini

امام حسن عسگری از امام صادق عليهما السلام نقل می کند:
«من کان من الفقهاء صائنا لنفسه و حافظا لدین هو مخالفا على هواه و مطیعا لامر مولاه فللعوام ان یقلدوه و
ذلک لا یكون الابغض فقهاء الشیعه

Imam Hasan Al Asykari menukil dari Imam Shadiq AS, "Barangsiapa daripada golongan fuqafā, (dia mampu) mempertahankan dirinya, menjaga agamanya, menentang hawa nafsunya, dan taat pada perintah pemimpinnya, maka orang awam hendaklah bertaqlid kepadanya. ".Demikian itu hanya terdapat pada sebahagian fuqahā Syiah

Taqlid adalah mengikuti secara utuh atas fatwa dari seorang ulama, disini ketika ulama memenuhi semua syarat yang disebutkan oleh Imam Shadiq AS, maka orang awam, orang-orang yang tidak memiliki cukup ilmu wajib untuk mengikutinya dari sisi sosial, politik, ekonomi .dan berbagai hal lain dalam kehidupan

Islam sebagai agama sempurna secara alami membutuhkan sebuah pemerintahan, tanpa ada pemerintahan dengan kekuatan politik maka akan kesulitan dalam menjalankan hukum-hukum Islam yang ada. Aturan masalah harta, penjagaan keamanan umat Islam, penjagaan persatuan dan kesatuan, menjaga keberlangsungan Islam, meninggikan kalimah haq, membela orang-orang tertindas, menjalankan amar ma'ruf dan nahi anil munkar, serta falsafah keberadaan dari seorang Imam sendiri dalam 'ilalu syarai'[9] semua ini meniscayakan pada kebutuhan sebuah

.pemerintahan yang mandiri

Inilah salah satu dasar dari pemilihan konsep wilayatul fakih yang dijalankan dalam
.pemerintahan republik Islam Iran

: Rujukan

ادله فقهی ولایت فقیه

Menurut Almarhum Ayatullah Ibrahim Amini

[1] كتاب البيع امام خمینی(قدس سره) ج 3، ص 467، وعوايد، علامه نراقي ص 188.

[2] وسائل الشیعه ج 18 باب 8 حدیث 50.

[3] اصول کافی ج 1 ص 34.

[4] غررالحكم آمدی ج 1 ص 137 چاپ دانشگاه.

[5] بحارالانوار ج 89 ص 196.

[6] تحف العقول ص 172.

[7] وسائل الشیعه ج 18 ص 99.

[8] وسائل الشیعه ج 2 ص 924 و اصول کافی ج 1 ص 38.

[9] لولا ذلك اختلط على المسلمين امورهم ، «لا تبطل حدود الله في خلقه ولا تبطل حقوق المسلمين بينهم